

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Budaya belajar merupakan serangkaian kegiatan dalam melaksanakan tugas belajar yang dilakukan siswa sehingga menjadi kebiasaan. Belajar akan mengalami peningkatan dengan budaya belajar dan konsekuensinya adalah meningkatkan produktivitas siswa dan memperoleh prestasi yang lebih baik bila dibandingkan sebelum melaksanakan budaya belajar. Budaya belajar memberikan sumbangan yang sangat besar, sebab kemampuan yang dikembangkan melalui budaya belajar adalah kemampuan jasmaniah dan rohaniah. Adapun kemampuan jasmaniah dan rohaniah tersebut meliputi : segi pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, nilai-nilai prikehidupan, sikap, dedikasi dan disiplin. Budaya belajar merupakan salah satu upaya perbuatan meningkatkan kualitas belajar, karena dengan budaya belajar segala kegiatan pembelajaran dan tugas akan tertatur dan terarah, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Pelaksanaan tugas dan belajar tidak terlepas dari cara siswa belajar. Oleh karena itu budaya belajar memegang peranan penting, sebab baik tidaknya dan berhasil tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dan dapat dirasakan oleh siswa dan masyarakat sebagai pemakai lulusan, maka dari itu budaya belajar harus dilaksanakan secara optimal.

Selain disiplin dalam belajar, kegigihan dalam belajar dan konsisten dalam belajar faktor lain yang dapat mempengaruhi budaya belajar siswa adalah adanya motivasi yang mendorong siswa untuk belajar. Karena pada dasarnya motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya

Siswa hidup dalam kehidupan social. Transformasi sosial membawa banyak dampak negatif . Lembaga persekolahan sewajarnya merasa terpenggil untuk memperhatikan perkembangan moral dan sosial anak didik. Upaya untuk menciptakan tatanan kehidupan sosial yang kondusif merupakan hal yang penting mengingat kecenderungan kehidupan di masa depan semakin canggih, kompetitif, dan kompleks. Kondisi ini menuntut manusia memiliki nilai-nilai sosial yang berguna untuk beradaptasi dengan masyarakatnya sepanjang hidup manusia.

Kondisi di lapangan pendidikan ternyata berbeda-beda utamanya dalam proses pembelajaran. Khususnya pada MA Al Madinah Salatiga menunjukkan bahwa proses pembelajaran terutama mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris tidak menarik, monoton, membosankan, individualis. Guru mengajar dengan model serta teknik pembelajarannya konvensional dan berpusat pada guru. Kelemahan-kelemahan yang tampak dalam proses pembelajaran adalah kurang mengikutsertakan siswa, dan membiarkan 'budaya diam' berlangsung di

dalam kelas. Kondisi demikian menyebabkan pengajaran Matematika dan Bahasa Inggris kurang berhasil dalam menggairahkan motivasi belajar siswa. Faktor lain yang juga kurang menunjang ialah luasnya cakupan bahan pengajaran, dan dukungan buku teks dan bahan bacaan yang hanya bersifat informatif namun tidak merangsang daya nalar dan berpikir kreatif siswa.

Pembelajaran mata pelajaran Matematika, dan Bahasa Inggris saat ini belum optimal dilakukan sehingga dibutuhkan berbagai upaya peningkatan kualitas. Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan prestasi, nilai-nilai sosial dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika dan Bahasa Inggris adalah budaya belajar kelompok (pembelajaran kooperatif). Johnson dan Johnson (2000) dalam Metode Pembelajaran Kooperatif: Sebuah Meta-Analisis menyatakan bahwa Hasil meta-analisis memberikan bukti penelitian yang telah dilakukan pada metode pembelajaran kooperatif, delapan metode beragam telah diteliti, semua metode telah menghasilkan prestasi lebih tinggi dari belajar yang kompetitif dan individualistik, dan pendekatan yang lebih konseptual untuk pembelajaran kooperatif dapat menghasilkan prestasi lebih tinggi daripada metode langsung. Pada umumnya, hasil-hasil penelitian tersebut mendukung penggunaan metode pembelajaran kooperatif. Data tersebut menunjukkan bahwa suasana belajar pada pembelajaran kooperatif menunjukkan efektivitas yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar siswa, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan

dan pelatihan sikap serta keterampilan sosial yang sangat bermamfaat bagi siswa dalam kehidupan di masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah pokok yang akan dikaji dalam Fokus Penelitian ini adalah Budaya Belajar Kelompok Siswa MA Al Madinah Salatiga. Fokus Penelitian ini terdiri dari 3 bagian, yaitu 1) hubungan pembelajaran kooperatif dengan prestasi siswa, 2) hubungan pembelajaran kooperatif dengan motivasi belajar siswa, dan 3) hubungan pembelajaran kooperatif dengan kompetensi sosial siswa.

C. Tujuan Penelitian

Ada 3 tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini .

1. Mendeskripsikan hubungan pembelajaran kooperatif dengan prestasi siswa.
2. Mendeskripsikan hubungan pembelajaran kooperatif dengan kompetensi sosial siswa.
3. Mendeskripsikan hubungan pembelajaran kooperatif dengan motivasi belajar siswa MA Al Madinah Salatiga

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dalam mengembangkan budaya belajar kelompok siswa sekolah / Madrasah .

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang bermanfaat bagi :

- a. MA Al Madinah , khususnya Kepala Madrasah untuk mengembangkan budaya belajar kelompok.
- b. Guru, dapat memperoleh masukan-masukan yang berguna untuk peningkatan proses pembelajaran yang lebih baik
- c. Bagi siswa, akan tumbuh kesadaran bahwa dengan budaya belajar kelompok dapat mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual sebagai instrumen untuk membentuk pribadi positif.
- d. Madrasah lain, dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif dapat mencontoh langkah-langkah yang baik sebagaimana yang telah dipraktekkan di MA Al Madinah Salatiga.
- e. Peneliti Lain. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam dengan topik dan fokus serta setting yang lain untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian yang bermanfaat bagi siswa dan dunia pendidikan.

E. Daftar Istilah

Budaya belajar dipandang sebagai model-model pengetahuan manusia mengenai belajar yang digunakan oleh individu atau kelompok sosial untuk menafsirkan benda, tindakan dan emosi dalam lingkungannya.

Belajar Kelompok adalah metode pengajaran dimana siswa dikelompokkan dalam tim belajar kecil bekerjasama dengan satu sama lain untuk memecahkan masalah, atau untuk melakukan tugas yang diajukan oleh guru.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa duduk bersama dalam satu kelas dijadikan kelompok - kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru.

Prestasi belajar adalah Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu.